

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD
TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS
PADA SISWA KELAS VIII SMPN 20 KABUPATEN TEBO**

Dra. Elmiati

Guru SMP Negeri 20 Kabupaten Tebo

Email : elmiati707@gmail.com

Abstrak

Metode pembelajaran mengajar dan kemampuan guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa menjadi tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pembelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pembelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang (siswa bosan) terhadap pembelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar dan prestasi belajar rendah (Slameto, 2005: 65). Padahal Kurikulum 2013 menekankan keterlibatan aktif antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (a) Apakah pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together? (b) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan keaktifitas belajar IPS pada Siswa?

Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh Kooperatif Tipe Numbered Head Together terhadap hasil belajar. (b) Ingin mengetahui seberapa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan keaktifitas belajar IPS pada Siswa

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Tahapan penelitian tersebut dilaksanakan dalam beberapa siklus yaitu siklus I dan siklus II yang dilaksanakan sesuai dengan skenario yang telah dibuat.

Penerapan Pendekatan struktural tipe NHT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 65% dengan nilai rata-rata 60,7 sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai ketuntasan 87,50% dengan nilai rata-rata 70,5

Kata Kunci: pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together, Prestasi Belajar

Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP N 20 Kabupaten Tebo sebagian besar pengajaran ekonomi diberikan secara klasikal melalui metode konvensional (ceramah) tanpa banyak melihat kemungkinan metode lain yang sesuai dengan jenis materi, bahan dan alat pembelajaran tersedia. Akibatnya, siswa kurang berminat mengikuti pelajaran karena disebabkan siswa merasa bosan sehingga tidak termotivasi untuk berusaha memahami apa yang diajarkan oleh guru. Banyak diantara siswa yang mengikuti pelajaran tidak lebih dari rutinitas untuk mengisi absensi, mencari nilai tanpa diiringi kesadaran untuk menambah wawasan maupun keterampilan. Peristiwa yang sering terjadi adalah siswa kurang kreatif, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, kurang memiliki inisiatif dan kontribusi baik secara intelektual maupun secara emosional. sehingga pertanyaan, gagasan, pendapat dari siswa sering tidak muncul. Jika ada pendapat yang muncul, maka jarang diikuti oleh pendapat lain sebagai respon sehingga berdampak pada kemampuan belajar siswa yang ketuntasannya masih dengan nilai rata-rata 5,5. Sementara nilai ketuntasan belajar siswa yang ditetapkan oleh sekolah minimal mendapat nilai 6,5. Hal ini terlihat dari kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu masih dibawah nilai rata-rata.

Hal ini disebabkan karena sistem evaluasi guru yang hanya terpaku pada penilaian sumatif, di mana penilaian atau evaluasi sumatif dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasa dilaksanakan pada tiap akhir akhir semester. Tugas atau pekerjaan rumah yang sifatnya terbatas diberikan oleh gurunya semata-mata sebagai beban siswa untuk menerapkan teori maupun formulasi-formulasi yang diajarkan. Selain itu dalam pembelajaran sulitnya melibatkan siswa untuk aktif disebabkan karena dalam proses belajar mengajar seringkali menggunakan metode yang kurang bervariasi seperti ceramah, dan diskusi biasa. Untuk itu sudah seharusnya kegiatan belajar mengajar juga lebih mempertimbangkan siswa. Alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa yang

lainnya. Bahkan, banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran dengan model kooperatif learning ternyata lebih efektif dari pada pengajaran dengan ceramah.

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti mencoba meneliti tentang “Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk meningkatkan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP N 20 Kabupaten Tebo”

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan prestasi dan aktifitas belajar IPS pada Kelas VIII SMP N 20 Kabupaten Tebo.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan keaktifitas belajar IPS pada Siswa Kelas VIII SMP N 20 Kabupaten Tebo

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penerapan pembelajaran kooperatif melalui pendekatan tipe NHT dapat menumbuhkan minat belajar siswa, mengembangkan sikap gotong royong, merangsang kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan masalah, serta dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

Karangka Teori

1. Pengertian pembelajaran kooperatif

Menurut Slavin menjelaskan bahwa *Kooperatif Learning* (Pembelajaran Kooperatif) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dapat belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang heterogen. *Kooperatif learning* (Pembelajaran Kooperative) adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4 sampai 6 orang secara kolaboratif sehingga dapat

merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar (Isjoni, 2007 : 15). Sedangkan Etin Solihatin (2007: 4) menjelaskan bahwa *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif) mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerjasama sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Pembelajaran kooperatif umumnya terjadi bila beberapa siswa belajar secara kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran dengan pendekatan kooperatif, siswa memperoleh dua macam tanggung jawab. Pertama, semua siswa terlibat dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Kedua, meyakinkan bahwa semua dalam kelompok mencari dan memahami tentang tugas yang diberikan kepadanya.

2. Pengertian Belajar Kooperatif Tipe NHT

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran sebelumnya. Dibentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor, guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok. Guru menunjuk salah satu nomor untuk mewakili kelompoknya. Menurut Trianto (2009: 83) model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa, cara ini upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah teknik yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan

mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Anita Lie, 2007: 59). Selain itu teknik ini juga bisa mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama kelompok, sehingga model pembelajaran kooperatif melalui tipe NHT mampu membantu siswa menumbuhkan kerjasama, berfikir kritis, membantu teman, dan selalu siap dengan jawaban atas pertanyaan yang akan dilemparkan. Teknik ini bisa digunakan oleh guru dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik.

Tabel 2. Sintaks Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar selanjutnya siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa mendapat nomor.	Masing-masing siswa mengambil tempat duduk berdasarkan kelompok yang telah ditentukan
2	Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.	Kelompok memberikan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya
3	Setiap kelompok disuruh untuk membaca dan memahami tugas yang diberikan oleh guru	Kelompok mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru
4	Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka	Guru menyuruh setiap nomor yang dipanggil untuk memberikan jawabannya masing-masing

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kelakuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian (Syaipul Bahri,1994: 24). Sedangkan menurut Nurkencana (1990: 20) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai individu yang bersangkutan mengalami proses pendidikan atau setelah diajarkan suatu pengetahuan tertentu. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu maupun kelompok berdasarkan kemampuan dan keterampilan dari aktivitas dalam belajar.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Rikayatima (2007: 12) berhasil tidaknya seseorang dalam mencapai prestasi belajar yang dimilikinya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yaitu faktor yang mencakup seluruh diri pribadi yang bersangkutan termasuk fisik, maupun mental. Dan faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan misalnya ruang belajar yang tidak memenuhi syarat, alat-alat tidak memadai, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah maupun lingkungan dimana ia berada dan lingkungan sosial maupun lingkungan alamiah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam hal ini prestasi belajar matematika yaitu faktor internal (kemampuan siswa) dan faktor eksternal (kualitas pengajaran).

4. Aktivitas Pembelajaran

Menurut Poerwadarminta (2006: 20) aktivitas adalah kegiatan, keaktifan, kesibukan, walaupun dia masih muda dalam kegiatan sosial dapat

dijadikan teladan; kultural aktivitas manusia yang bernilai budaya; ukuran untuk menyatakan tingkat kegiatan radioaktif suatu zat dinyatakan dalam banyaknya atom, yang meluruh tiap detik, dilambangkan dengan A. Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik fisik maupun fisikis, bermain atau bekerja. Ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif saja sedangkan aktivitas fisikis adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Oleh karena itu, cukup beralasan bila prestasi belajar dijadikan sebagai suatu alat untuk memotivasi siswa dalam belajar. Namun untuk diperhatikan bahwa aktivitas yang dimaksud disini adalah aktivitas yang terarah. Tanpa aktivitas yang terarah, proses belajar mengajar tidak akan mungkin berjalan dengan efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini, aktivitas siswa dan guru dalam poses pembelajaran dikumpulkan dengan teknik observasi. Observasi terhadap siswa dilakukan dengan mengamati beberapa aspek aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa melalui pembelajaran kooperatif, pada saat berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKS dan tugas yang diberikan oleh guru.

Aspek aktivitas yang dimaksud disini adalah : aktivitas siswa dalam berdiskusi kelompok, antar kelompok, bertanya, berpendapat, dan menyelesaikan soal. Semua aspek tersebut diobservasi selama pembelajaran berlangsung dengan mencatat jumlah siswa atau individu dalam kelompok yang melakukan aktivitas tersebut

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat SMP N 20 Tebo

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VIII pada materi Pembelajaran IPS

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih /Nara sumber, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3).

Sedangkah PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan memahami kegiatan pelaku ekonomi dimasyarakat pada siswa Kelas VIII SMP N 20 KABUPATEN Tebo Tahun Pelajaran 2019 / 2020 dengan menerapkan pendekatan struktural tipe NHT. Dari hasil observasi dan tes, peneliti memperoleh data kualitatif dan data kuantitatif. Dimana data kualitatif diperoleh tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan data kuantitatif diperoleh tentang hasil angket dan hasil belajar siswa. Data-data tersebut kemudian

dianalisis dengan pendekatan dan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut ini akan dipaparkan analisis data tiap-tiap siklus.

Dari hasil analisa data pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas sebesar 70,5 dengan ketuntasan belajar siswa adalah 87,50%, hal ini menunjukkan bahwa tercapainya ketuntasan belajar yang ditargetkan oleh kurikulum yaitu dengan rata-rata nilai kelas minimal 60 dengan persentase ketuntasan klasikal belajar siswa minimal 85%. Dan persentase tentang aktivitas belajar siswa pada siklus II berdasarkan hasil observasi dari tiga (3) kali pertemuan skor rata-rata kategori aktivitas belajar siswa cukup aktif karena skor aktivitas siswa sebesar 3.3 berada pada interval $2,7 < A \leq 3,3$. Selanjutnya pada pertemuan ke-2 skor aktivitas siswa sebesar 3.4 berada pada interval $3,3 < A \leq 3,6$ tergolong aktif. Sedangkan pada pertemuan ke-3 skor aktivitas siswa sebesar 3,55 berada pada interval $3,3 < A \leq 3,6$ dan tergolong aktif.

Aktivitas siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II dapat dilihat dari siswa terlibat dalam mengerjakan tugas, siswa merespon pertanyaan guru atau temannya, siswa bertanya pada temannya yang lebih mampu, siswa mencoba memperbaiki kesalahan temannya dalam mengerjakan soal, siswa mencatat penjelasan yang dianggap penting dari guru atau temannya, siswa berusaha mempresentasikan hasil dan mengerjakan tugas serta membantu teman yang sedang kesulitan dalam proses pembelajaran dan siswa berusaha memperbaiki kesimpulan yang belum tepat.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan antara lain: Penerapan Pendekatan struktural tipe NHT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 65% dengan nilai rata-rata 60,7 sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai ketuntasan 87,50% dengan nilai rata-rata 70,5.

Penerapan Pendekatan struktural tipe NHT dapat meningkatkan dapat meningkatkan keaktifitasan siswa hal ini dapat dilihat dari pada siklus I pada pertemuan I, tergolong cukup aktif karena skor aktivitas siswa sebesar 3.0 pada interval $2,7 < A \leq 3,3$. Selanjutnya pada pertemuan ke-2 skor aktivitas siswa sebesar 3.1 berada pada interval $2,7 < A \leq 3,3$ dan ini tergolong cukup aktif, sedangkan pada siklus II berdasarkan hasil observasi dari tiga (3) kali pertemuan skor rata-rata kategori aktivitas belajar siswa cukup aktif karena skor aktivitas siswa sebesar 3.3 berada pada interval $2,7 < A \leq 3,3$. Selanjutnya pada pertemuan ke-2 skor aktivitas siswa sebesar 3.4 berada pada interval $3,3 < A \leq 3,6$ tergolong aktif. Sedangkan pada pertemuan ke-3 skor aktivitas siswa sebesar 3,55 berada pada interval $3,3 < A \leq 3,6$ dan tergolong aktif..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman. 2000. *Mengoptimalkan Kemampuan Siswa Kelas II SMUN 1 Pringgabaya Tentang Persamaan Eksponen dan Logaritma Dengan Menggunakan Diskusi kelompok Tahun Pelajaran 1999/2000*. Skripsi tidak diterbitkan. NTB: FKIP UNRAM.
- Anita Lie. 2007. *Cooperative Learning* : Jakarta. Grasindo
- Ario Kartono. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Kelas VIII MTs/SMP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Etin Solihatini dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fey Pietres. 2010. *Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Pencapaian Matematika Siswa Di SMP Negeri 1 Cisaura*. Universitas Advent Indonesia. Perongpong Bandung Indonesia
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniasi, Dian Wahyusar. 2009. *Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Model Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Luyuk Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan*. Skripsi. Jurusan KSDP Program S1 PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Muftisyah, Anis. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Sukalilo II Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan, Malang*. Universitas Malang
- Nana Sudjana. 1992. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Pemula*. Bandung: Alfabeta

- Rikayatima. 2007. *Efektivitas Pengenaan Metode Kooperatif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Pada Siswa Kelas VIII MTS AL- Mujahidin NW Majidi Tahun Pelajaran 2006/2007*
- Soedomo. (1979). *Pendidikan Dan Pengembangan Masyarakat*. IKIP Malang.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung. Tarsido.
- Sukardi. 2004. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta PT Bumi Aksara.
- Suharjono. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara,
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Media Group
- .